

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi Ekonomi Syariah

a. Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin, yaitu *littera* (huruf) yang berarti penguasaan sistem tulisan dan aturannya.¹ Dalam KBBI, literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan; dan kemampuan mengolah informasi dan kecakapan hidup.² Anderson & Nunan mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis dalam disiplin ilmu tertentu. Hal ini terjadi jika peserta didik memahami isi bacaan.³

¹ Hanipah, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif untuk Produk Fashion dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Terhadap Mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry)”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada 13 September 2021.

³ Neng Gustini, dkk., *Budaya Literasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 18-19.

b. Ekonomi Syariah

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni *Oikosnomos*. *Oikos* diartikan dengan rumah tangga, kemudian *nomos* berarti peraturan. Jadi ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang mengelola sumber daya yang terbatas.⁴

Menurut M. A. Mannan, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang yang memiliki nilai-nilai Islam.⁵ Jadi, ekonomi syariah adalah ilmu ekonomi yang diilhami oleh nilai dan prinsip Islam yang bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Literasi Ekonomi Syariah

Menurut Marlika, literasi ekonomi syariah adalah kemampuan memahami konsep

⁴ Maryam Sangadji, dkk. *Pengantar Mikro Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Surabaya: R A De Rozarie, 2015), h. 1.

⁵ Itang, *Teori Ekonomi Islam*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2015), h. 6.

ekonomi syariah sebagai ilmu dalam pemenuhan kebutuhan dan mampu menerapkannya.⁶ Menurut Bank Indonesia, literasi ekonomi syariah diukur menggunakan 6 indikator, antara lain adalah kesadaran ekonomi syariah, kesadaran produk halal, Lembaga Keuangan Sosial Syariah, pengelolaan keuangan syariah, kemampuan numerik, dan sikap pada masa depan.⁷

Departemen Ekonomi & Keuangan Syariah Bank Indonesia (2020) menyatakan literasi ekonomi syariah di Indonesia sebesar 16,3% dan dikategorikan dalam *well literate*, yaitu kondisi individu yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap 6 indikator Literasi Ekonomi Syariah.⁸

⁶ Cita Ayu Marlita, “Pengaruh Literasi Ekonomi Islam terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019).

⁷ Erika Firdiana dan Khusnul Fikriyah, “Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021.

⁸ Firdiana dan Khusnul Fikriyah, “Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah”, ...

Dengan demikian, literasi ekonomi syariah dapat diartikan sebagai kemampuan memahami ekonomi Islam sehingga memiliki kepekaan dan daya kritis dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang berlandaskan prinsip Islam.⁹

2. Pendapatan Uang Saku

a. Pendapatan

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi dalam suatu periode. Menurut Rustam, pendapatan adalah jumlah harta awal periode ditambah hasil yang diperoleh selama satu periode.¹⁰

Pendapatan masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan pelaku kegiatan ekonomi sebagai berikut:

⁹ Susiana Manisih, "Urgensi Literasi Ekonomi Islam pada Generasi Muda Muslim", *Jurnal Dialog*, Vol. 38, No. 2, 2015.

¹⁰ Moena Azizah, "Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

- 1). Pendapatan Rumah Tangga dalam bentuk upah/gaji, sewa, bunga.
- 2). Pendapatan Perusahaan, hasil penjualan barang dan jasa yang diproduksi.
- 3). Pendapatan Pemerintah, pajak yang dibayar oleh wajib pajak.¹¹

b. Uang Saku

Menurut dictionary.cambridge.com, uang saku merupakan sejumlah uang yang rutin diberikan orang tua kepada anak sebagai pemenuh kebutuhan.¹² Uang saku memengaruhi pola pengeluaran. Semakin tinggi uang saku, maka semakin tinggi pengeluaran.¹³

Seseorang akan meningkatkan konsumsinya sebanding dengan pendapatan yang diterimanya sampai batas tertentu, namun

¹¹ Sangadji, dkk., *Pengantar Mikro Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*..., h. 3.

¹² Cambridge University Press, 2021, "Pocket Money", <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/pocket-money>, Diakses pada 11 Oktober 2021.

¹³ Andreas Yosi Hayu Wahyudi, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017).

kemudian kebutuhan manusia akan mempunyai titik jenuh.¹⁴

3. Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Emas

a. Minat

Minat merupakan aspek psikologis yang memengaruhi perilaku dan merupakan sumber motivasi. Minat adalah kecenderungan untuk tertarik dalam suatu pengalaman.¹⁵ Minat dalam investasi dapat diasumsikan sebagai minat beli yang merupakan suatu sikap senang terhadap objek yang didapatkannya dengan uang.¹⁶ Minat pembelian dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- 1). Minat Transaksional merupakan kecenderungan untuk membeli suatu produk.

¹⁴ Ismail Aziz, "Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi Pada: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)", *Jurnal Ilmiah*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2019).

¹⁵ Ria Agustina, "Minat Masyarakat pada Investasi Emas di Pengadaan Syariah Cabang Ahmad Yani Pekanbaru dalam Perspektif Ekonomi Syariah", *Skripsi*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020).

¹⁶ Afaful Ummah, "Keputusan Mahasiswa Berinvestasi dengan Minat sebagai Variabel Intervening", *Tesis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

- 2). Minat Referensial merupakan kecenderungan untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3). Minat Eksploratif, merupakan kecenderungan mencari informasi mengenai produk.¹⁷

b. Mahasiswa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 (6), “Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu.”¹⁸ Dalam pelaksanaan kegiatannya, mahasiswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dan hak yang didapatkannya.

c. Investasi

Kata investasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *invest* yang berarti menanam.

¹⁷ Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 168-169.

¹⁸ Presiden Republik Indonesia. 1999. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata investasi dikenal dengan *ististmar* yang artinya menjadikan berbuah dan bertambah jumlahnya.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi adalah penanaman modal dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan.²⁰ Investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi pada aset riil (tanah, emas, mesin) dan investasi pada aset finansial (saham, reksadana, obligasi).²¹ Keuntungan dari investasi berupa bunga, dividen, atau selisih harga jual dan beli.²²

Tujuan berinvestasi menurut Reily dan Brown adalah sebagai berikut:

- 1). Mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan.

¹⁹ Ayu Citra Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah*, (Jember: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember, 2019), h. 1.

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Diakses pada 13 September 2021.

²¹ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), h. 1.

²² Indra Sjuritah, *Investasi Cerdas Ala Rencana Emas*, h. 59 .

- 2). Mengurangi tekanan inflasi.
- 3). Dorongan untuk menghemat pajak.²³

d. Jenis-jenis Investasi

Menurut Salim dan Budi, pada dasarnya investasi dapat digolongkan menjadi:

- 1). Investasi berdasarkan asetnya.
 - a). *Real Asset* merupakan investasi yang berwujud.
 - b). *Financial Asset* merupakan jenis aset yang tidak berwujud.
- 2). Investasi berdasarkan pengaruhnya.
 - a). Investasi *autonomus* merupakan investasi yang tidak dipengaruhi tingkat pendapatan.
 - b). Investasi *incuded* merupakan investasi yang dipengaruhi tingkat pendapatan.

²³ Zaqi Ikko Riawan, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Melalui OVO”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).

- 3). Investasi berdasarkan sumber pembiayaan.
 - a). Investasi yang besumber dari modal asing.
 - b). Investasi yang bersumber dari modal dalam negeri.
- 4). Investasi berdasarkan bentuknya.
 - a). Investasi portofolio merupakan investasi yang dilakukan dengan instrumen surat berharga.
 - b). Investasi langsung merupakan bentuk investasi dengan membangun, membeli, atau mengakuisisi.²⁴

e. Investasi Syariah

Menurut pandangan Islam, investasi syariah merupakan pengetahuan yang bersifat spiritual karena menggunakan ajaran Islam. Selain itu, investasi juga merupakan

²⁴ Kholifah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Masyarakat dalam Program Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri", ...

implementasi ilmu dan perbuatan.²⁵ Investasi merupakan salah satu kegiatan muamalah (mengatur hubungan antarmanusia). Menurut kaidah *fiqih*, hukum kegiatan muamalah adalah *mubah* (boleh).²⁶ Investasi dalam Islam melarang individu bebas bertindak untuk memperkaya diri. Etika bisnis harus tetap dipatuhi dalam pelaksanaannya. Dengan berinvestasi secara syariah, maka akan memperoleh keuntungan dunia dan akhirat.²⁷

Menurut Pontjowinoto, prinsip dalam investasi syariah adalah sebagai berikut:

- 1). Transaksi yang dilakukan bermanfaat.
- 2). Transparansi dalam setiap transaksi.
- 3). Kemungkinan risiko harus dikelola.
- 4). Bersedia menerima risiko.²⁸

²⁵ Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah, ...*, h. 1-2.

²⁶ Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 74.

²⁷ Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah, ...*, h. 24-25.

²⁸ Santyaningtyas dan Dina Tsalist Wildana, *Investasi Syariah, ...*, h. 6-7.

f. Investasi Emas

Emas adalah logam kuning yang relatif padat, kilap, dan cukup tahan terhadap korosi. Zaman dahulu, emas dibuat untuk perhiasan dan mata uang. Karena fitur fisiknya yang terhadap korosi dan mudah dibentuk. Emas juga dapat dijadikan barang yang diinvestasikan. Emas dianggap sebagai investasi terbaik yang dapat melindungi diri selama inflasi.²⁹

Ada beberapa alasan untuk berinvestasi emas adalah sebagai berikut:

- 1). Aman (*Secure*).
- 2). Menguntungkan (*Profitable*).
- 3). Mudah Dicairkan (*Liquidity*).
- 4). Risiko Rendah (*Low Risk*).
- 5). Tidak memerlukan dana besar (*online*).
- 6). Kepemilikan dan Pengelolaan Sendiri.³⁰

²⁹ Nishad Nawaz dan Sudindra, "A Study on Various Forms of Gold Investment", *Asia Pacific Journal of Research*, Vol. 2, No. 4, 2013.

³⁰ Mumpuni, Melvin, dkk. *Panduan Berinvestasi Emas Batangan/Perhiasan untuk Pemula*, (Jakarta: www.finansialku.com, 2020), h. 12-15.

Jenis investasi emas pun ada berbagai macam, antara lain adalah fisik dan nonfisik. Untuk investasi emas fisik (*offline*), dapat berbentuk emas perhiasan ataupun emas batangan. Sedangkan, untuk jenis investasi emas nonfisik (*online*).³¹

B. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Literasi Ekonomi Syariah dengan Minat Berinvestasi

Tingkat pengetahuan seseorang salah satunya adalah tingkat literasi mengenai ekonomi syariah terhadap sebuah produk investasi akan memengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Strategi lembaga keuangan yang sering melakukan edukasi kepada masyarakat sangat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap produk investasi. Jadi sepanjang ada edukasi atau promosi, maka tingkat pengetahuan

³¹ Ella Syafputri, *Investasi Emas, Dinar, Dirham*, (Depok: Penebar Plus, 2012), h. 50-62.

seseorang terhadap sebuah produk investasi akan meningkat, sehingga kecenderungan mereka untuk lebih memilih produk tersebut juga semakin besar.³²

2. Hubungan Pendapatan Uang Saku dengan Minat Berinvestasi

Dalam teori ekonomi mikro dua sektor (teori ekonomi rumah tangga), fungsi pendapatan ditulis dengan $Y = C + S$. Di mana, C adalah konsumsi dan S adalah tabungan. Dalam fungsi lain, S juga dapat digantikan oleh I (investasi). Berarti jika pendapatan naik, maka kecenderungan konsumsi dan investasi akan naik pula.³³

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Canggih dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas memiliki fokus penelitian untuk mengetahui

³² Anggota Ikatan Mahasiswa Ekonomi Syariah, *Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Tangerang Selatan: IMES PUBLISHING, 2010), h. 31.

³³ Sangadji, dkk, *Pengantar Mikro Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*..., h. 44-45.

pengaruh pengetahuan umum, persepsi penghasilan, dan pendidikan terhadap minat investasi emas masyarakat Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan pengambilan sampel dengan rumus *Lemeshow*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan menganalisis data dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian adalah bahwa faktor pengetahuan umum dan pendidikan nasabah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan, pada faktor persepsi penghasilan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Perbedaan dengan ini adalah perbedaan jumlah variabel bebas dan variabel pengetahuannya bersifat umum, sedangkan pada penelitian ini dicari dengan pengetahuan ekonomi syariah. Persamaan dari penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dan mencari minat berinvestasi emas yang dipengaruhi oleh pengetahuan

dan pendapatan.³⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit memiliki fokus penelitian untuk menganalisis dan mengetahui tingkat pendapatan nasabah dan taraf pendidikan nasabah terhadap minat nasabah investasi emas. Penelitian berjenis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner, lalu uji statistik dengan uji regresi linear berganda dan uji t. Penelitian menghasilkan variabel pendapatan dan pendidikan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah investasi emas, serta variabel pendapatan dan pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap minat nasabah investasi emas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah responden yang dipakai dalam penelitian berbeda, pada penelitian

³⁴ Alda Puspita Rahma dan Clarashinta Canggih, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas”, *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 2.

Moena menggunakan responden umum, serta pada penelitian ini investasi emas dibahas melalui perspektif Islam. Sedangkan, persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai minat investasi emas yang dipengaruhi oleh variabel pendapatan (uang saku) dan pengetahuan (literasi ekonomi syariah).³⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Yosi Hayu Wahyudi dengan judul Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung memiliki fokus penelitian untuk mengetahui pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap minat menabung. Penelitian berjenis kuantitatif yang bersifat survei. Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan mahasiswa indekos di Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah bahwa uang saku berpengaruh terhadap minat menabung, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat

³⁵ Azizah, "Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit", ...

menabung. Lalu secara simultan kedua variabel itu berpengaruh.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak membahas literasi ekonomi syariah. Sedangkan, persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas uang saku yang respondennya adalah mahasiswa.³⁶

D. Hipotesis

1. Literasi Ekonomi Syariah (X1)

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Literasi ekonomi syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.

$H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ Literasi ekonomi syariah secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.

³⁶ Wahyudi, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung", ...

2. Pendapatan Uang Saku (X2)

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Pendapatan uang saku secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.

$H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ Pendapatan uang saku secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.

3. Literasi Ekonomi Syariah (X1) dan Pendapatan Uang Saku (X2)

$H_0 : \rho = 0 \rightarrow$ Literasi ekonomi syariah dan pendapatan uang saku secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.

$H_1 : \rho \neq 0 \rightarrow$ Literasi ekonomi syariah dan pendapatan uang saku secara simultan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi emas.